

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang tinggi, Keberagaman masyarakat Indonesia dapat dilihat dari suku, etnis, budaya, bahasa, dan agama. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 mengeluarkan data secara keseluruhan jumlah suku dan sub suku di Indonesia adalah 1331, dan pada tahun 2020 jumlah ini diklarifikasi lagi oleh BPS yang bekerjasama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) menjadi 633 kelompok besar. Sedangkan agama yang paling banyak dipeluk di Indonesai berjumlah enam agama, yakni: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. (Qosim, 2022:131)

Di Indonesia, perbedaan pandangan dan kepentingan sering terjadi. Begitu juga dalam beragama, negara memiliki peran penting dalam menjamin keamanan masyarakat untuk memeluk dan menjalankan agamanya sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang dipilih. (Abror,2020: 144). Perbedaan yang terjadi di masyarakat harus disikapi dengan saling menghormati antar sesama agar tidak terjadi perpecahan. Beragamnya budaya dan agama yang ada di Indonesia sering kali menimbulkan polemik di masyarakat. Keberagaman budaya dan agama merupakan suatu keistimewaan yang harus dijaga oleh bangsa Indonesia. (Haidar, 2023: 8)

Rahman (2022:1) mengatakan bahwa keberagaman kepercayaan agama dan budaya di Indonesia yang telah mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan takdir Allah menjadikan kita bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal dan saling menghormati satu sama lainnya. Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ

أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. Dengan inilah kemudian Islam hadir untuk menjadi rahmat bagi semesta alam, namun sikap fanatisme dan ekstremisme dalam beragama yang berlebih sudah mulai banyak terjadi di Indonesia.

Kasus Intoleransi di Indonesia nyatanya masih sering terjadi, Salah satu kasus intoleransi yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus keributan saat ibadah doa Rosario oleh umat Katholik yang terjadi di Tangerang selatan yang berujung dengan sabetan senjata tajam. Kejadian terjadi pada Minggu (5/5/2024) malam. Ketika itu, sejumlah penghuni kontrakan yang sebagian berstatus mahasiswa Universitas Pamulang sedang menggelar doa bersama menurut ajaran Katolik. Beberapa warga yang mengaku terganggu lantas menegur para jemaah agar menghentikan kegiatannya. Kesalahpahaman pun terjadi hingga terjadi cekcok dan benturan fisik antara jemaah dan beberapa pemuda sekitar. (Hambali, 2024:1)

Kasus diatas telah membuktikan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hak kebebasan beragama . Beberapa warga mungkin tidak memahami bahwa setiap individu berhak menjalankan ibadahnya tanpa gangguan. Tingkat toleransi yang masih rendah menyebabkan masyarakat mudah tersinggung oleh perbedaan praktik ibadah. Ketidakterbukaan terhadap keberagaman keyakinan sering kali memicu konflik, terutama di lingkungan yang homogen secara keagamaan.

Melihat banyaknya fenomena Intoleransi, Kementerian Agama selaku pemangku kebijakan dan penanggung jawab dalam persoalan keagamaan yang terjadi tentu tidak bisa tinggal diam melihat fenomena yang ada. Maka akhirnya Kementerian Agama menggaungkan program moderasi beragama. (Rofik, 2021: 235).

Praktek moderasi beragama di Indonesia yang dikomandani oleh Kementerian Agama RI telah, sedang dan terus memberikan pembinaan, pelatihan, dan pengayaan kepada seluruh elemen masyarakat tak terkecuali lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku siswa agar dapat hidup berdampingan dengan sesama, meskipun memiliki perbedaan keyakinan. Dengan kebijakan dan program yang tepat, sekolah dapat menjadi wadah dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama.

SMPN 1 Mojoagung telah mengambil langkah konkret dalam mendukung implementasi moderasi beragama melalui kebijakan yang inklusif bagi seluruh peserta didik. Salah satu kebijakan tersebut adalah adanya kelas khusus yang diperuntukkan bagi siswa beragama Kristen saat siswa Muslim mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebut dengan kelas Agris(Agama Kristen) . Dengan adanya kelas ini, siswa Kristen tetap mendapatkan pembelajaran agama yang sesuai dengan keyakinan mereka tanpa merasa terpinggirkan. Selain itu, sekolah juga menerapkan kebijakan agar siswa Kristen tetap diikutsertakan dalam peringatan hari besar keagamaan Islam selama tidak menyalahi akidah, seperti contohnya saat ada peringatan hari santri siswa-siswi Kristen ikut serta dalam upacara peringatan hari santri. Begitupun saat siswa-siswi Kristen ada peringatan hari besar, sekolah memfasilitasi kebutuhan untuk peringatan tersebut sebagai perwujudan pelayanan yang sama untuk seluruh siswa-siswi SMPN 1 Mojoagung. Hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghormati dan meningkatkan pemahaman antarumat beragama di lingkungan sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami strategi yang diterapkan dalam moderasi beragama di sekolah serta dampaknya terhadap

sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa yang toleran serta dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam menerapkan kebijakan serupa guna menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa-siswi SMPN 1 saling bertoleransi walaupun berbeda agama.
2. SMPN 1 Mojoagung menerapkan kebijakan-kebijakan untuk mendukung moderasi beragama.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian agar penelitian ini dapat dikaji lebih dalam lagi. Adapun fokus penelitian tersebut yaitu:

1. Siswa-siswi kelas VIII-A dan VIII-E SMPN 1 Mojoagung.
2. Kebijakan sekolah mengenai moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung, yaitu: Memberikan pembelajaran keagamaan sesuai dengan kepercayaan yang dianut dan memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung?
2. Bagaimana dampak moderasi beragama dalam pembentukan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Mojoagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi implementasi moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung.
2. Mengidentifikasi dampak moderasi beragama dalam peningkatan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Mojoagung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan moderasi beragama di SMPN 1 Mojoagung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan akademik mengenai implementasi moderasi beragama dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun sikap toleransi siswa.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara moderasi beragama dan pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah
 - 1) Memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.
 - 2) Menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.
- b. Bagi guru dan tenaga pendidik
 - 1) Memberikan wawasan mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.
 - 2) Menjadi panduan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

- 3) Membantu guru dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam mengajarkan nilai keberagaman dan toleransi di sekolah.

c. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mendorong siswa untuk mengembangkan sikap inklusif dan menghargai perbedaan dalam pergaulan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berdasarkan apa yang sudah di dapat ketika penelitian berlangsung.